

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan suatu negara memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan ekonomi dan membawa negaranya ke arah pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Fungsi unik sebuah bank sebagai lembaga keuangan adalah menjadi sarana masyarakat untuk menabung dan berkegiatan investasi (Elshaday et al., 2018). Bank memaksimalkan dan mengelola sumber daya moneter dengan menyediakan jasa pinjaman atau yang lebih dikenal dengan istilah kredit. Bank memberikan kredit kepada calon peminjam yang disebut debitur dengan berdasarkan perjanjian atau kontrak yang telah disetujui. Bank yang memberikan produk jasa kredit memperoleh pendapatan yang cukup besar dari bunga yang ditetapkan dalam perjanjian, namun kredit juga membuat bank dihadapkan juga dengan risiko besar seperti risiko kebangkrutan (Stanley Isanzu, 2017). Risiko kredit merupakan risiko yang mungkin terjadi ketika seorang debitur tidak lagi dapat memenuhi tanggung jawabnya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja (Akomeah et al., 2020).

Tiga tahun terakhir merupakan masa-masa kelam bagi seluruh orang di dunia, termasuk Indonesia. Semua orang dihadapkan dengan krisis yang sama, semua orang dipaksa hidup dalam kesusahan selama pandemi *Covid-19* terutama bidang kesehatan dan ekonomi. Pandemi *Covid-19* membuat banyak orang kehilangan mata pencahariannya, sementara itu di saat yang bersamaan kebutuhan pokok terkait kesehatan yang harus dipenuhi memaksa orang-orang untuk mengeluarkan biaya lebih dari biasanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu bentuk usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya di masa

sulit ini adalah berwirausaha. Kendala umum dalam rangka membuat suatu usaha adalah modal, disinilah peran lembaga keuangan untuk membantu para calon pelaku usaha (Suteja, 2023). Masa pandemi yang masih belum sepenuhnya normal membawa tingkat kredit macet masih tinggi hingga di pertengahan tahun 2022. Ketua Dewan Komisioner OJK saat konferensi pers menyebutkan bahwa rasio NPL terkait restrukturisasi *Covid-19* pada Juli 2022 mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yang sebesar 6,44% menjadi 7,10% (Rahayu, 2022).

Risiko kredit penting untuk terus dipelajari karena bukan fenomena sesaat yang timbul akibat dari suatu keadaan tertentu namun akan terus ada. Risiko kredit harus dapat dikelola dengan baik sebagai bentuk antisipasi atas terjadinya kerugian hingga berpeluang untuk bangkrut (Santia, 2023).

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh risiko kredit terhadap *financial performance* mengemukakan hasil yaitu *non-performing loan* (NPL), *cost efficiency ratio* (CER), dan *liquidity ratio* (LR) berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Penelitian tersebut juga mengemukakan hasil lain yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) dan *average lending rate* (ALR) berpengaruh positif terhadap *financial performance* (Siddique et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen risiko kredit berpengaruh secara positif atau negatif terhadap *financial performance* sebuah bank?

2. a. Apakah faktor spesifik bank yaitu efisiensi biaya berpengaruh secara positif atau negatif terhadap *financial performance* bank?
- b. Apakah faktor spesifik bank yaitu pendapatan bunga berpengaruh secara positif atau negatif terhadap *financial performance* bank?
- c. Apakah faktor spesifik bank yaitu likuiditas berpengaruh secara positif atau negatif terhadap *financial performance* bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui variabel yang mempengaruhi naik-turunnya *financial performance* sebuah bank, apakah risiko kredit atau faktor spesifik bank ataupun keduanya mempengaruhi *financial performance* bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pembacanya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya mengenai hubungan risiko kredit dengan *financial performance* bank. Bagi masyarakat luas terutama bank, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang risiko kredit dan betapa pentingnya menjaga *financial performance* agar dapat terus memperoleh kepercayaan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah melihat dan memahami pembahasan yang ditulis, maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penulisan yang kemudian digunakan dalam mengembangkan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian memaparkan terkait metode penelitian yang digunakan meliputi objek penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil pengolahan data dan pembahasan atas hasil data yang telah diolah.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran yang bisa diambil dari penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

